

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Humas pemerintah lambat laun menjadi hal utama yang dibutuhkan oleh pemerintah daerah. Informasi yang semakin lama semakin mudah didapatkan oleh masyarakat melalui berbagai macam media sehingga Humas dituntut untuk semakin kreatif dalam menangani berbagai macam media yang ada tersebut.

Dari temuan data dari pemberitaan Pilkada 2010, berita – berita cenderung Fokus berita bervariasi, termasuk fokus utama pada Pilkada 2010 dan Kasus tertentu (korupsi, penggelapan dana, izin bupati). Pada SKH Radar Jogja ada beberapa pemberitaan yang memojokkan pemerintah dan bernada negatif. Sedangkan pada SKH Kedaulatan Rakyat berita yang ada menampilkan produktifitas dinas dan produktifitas Bupati Bantul dalam pemerintahan dan kampanye Pilkada 2010.

Untuk citra pemerintah selama Pilkada 2010, dapat kita lihat mulai dari pemberitaan SKH Kedaulatan Rakyat Pemkab bantul digambarkan sebagai pemerintahan yang produktif dan professional. Sedangkan dari SKH Radar Jogja Pemkab Bantul digambarkan sebagai pemerintah yang produktif namun masih terdapat kecurangan dan kasus korupsi dalam pemerintahan yang belum terungkap.

Perbedaan kedua surat kabar ini bisa dikarenakan latar belakang yang berbeda sehingga mempengaruhi isi pemberitaannya. SKH Kedaulatan Rakyat adalah mitra media Pemkab Bantul yang telah lama bekerja sama dengan Pemkab Bantul, sehingga menimbulkan hubungan kedekatan yang saling menguntungkan.

Sedangkan SKH Radar Jogja masih belum mempunyai kedekatan khusus sehingga Radar Jogja merasa bebas dan tidak mempunyai kendala dalam menyampaikan pemberitaan. Dalam proses penulisan ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan berkaitan dengan penulisan ini.

1. Citra yang diinginkan pemerintah Bantul adalah sebagai kabupaten yang sejahtera, demokratis dan agamis, hal ini tercermin dari visi Pemkab Bantul, "BANTUL PROJOTAMANSARI SEJAHTERA, DEMOKRATIS, DAN AGAMIS"
2. Penelitian ini kemudian menghasilkan bahwa citra Pemkab Bantul di media lokal SKH Kedaulatan Rakyat dan SKH Radar Jogja adalah Pemkab Bantul yang produktif dan profesional dapat dilihat dari seringnya berita mengenai aktivitas program yang dilaksanakan oleh dinas-dinas Pemkab Bantul.
3. Pemberitaan negatif yang muncul pada pemberitaan masih dalam persentase yang sangat kecil, sehingga citra Pemkab Bantul tidak terpengaruh.

Untuk itu, interpretasi dari penulisan ini adalah sebagai alat Humas Pemkab Bantul dalam memonitor media. Terutama dalam kegiatan tertentu

yang mengharuskan Humas bekerja keras dalam membentuk citra pemerintahan seperti pada masa Pilkada.

Melalui persentase hasil penulisan berita, penulis berharap jika dikemudian hari nantinya dapat memperkirakan langkah selanjutnya agar pemberitaan yang ada dapat dikontrol sehingga pemberitaan dapat disampaikan sesuai dengan kebutuhan pemberitaan Pemkab Bantul. Selain itu, bersamaan dengan terkontrolnya pemberitaan hubungan Humas dengan media dapat terjalin dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penulisan Citra menggunakan analisis isi berita pada masa PILKADA ini, penulis menemukan beberapa saran yang sudah pasti berguna dan dapat menjadi masukan bagi Pemkab Bantul dalam perjalanan kedepannya dan juga bagi penulisan selanjutnya;

1. Penulis menemukan bahwa pemberitaan selama masa Pilkada 2010 di kabupaten Bantul masih banyak yang tidak dimuat di halaman utama. Agar pemberitaan mampu mendukung Citra pemerintah, pemberitaan akan lebih baik jika di letakkan di halaman utama. Di masa mendatang penulis berharap Humas dapat memperbanyak pemberitaan yang mempunyai nilai berita yang tinggi sehingga dapat di muat di halaman muka.
2. Pada penulisan citra ini, penulis juga menemukan kurangnya pemasangan foto yang berkaitan dengan kegiatan Pemkab Bantul, sedangkan penggunaan foto dapat menguatkan nilai sebuah berita.

Pada perkembangan ke depannya penulis berharap media massa lebih banyak menampilkan foto untuk pemberitaan Pemkab Bantul.

3. Untuk selanjutnya, penulis berharap atribut perusahaan dapat lebih sering di cantumkan agar citra yang diinginkan oleh Pemkab Bantul dapat sampai kepada pemahaman masyarakat.

Surat kabar menyajikan fakta yang dirangkup dalam rangkaian kata sehingga pemberitaan menjadi salah satu hal penting dalam pembentukan citra. Riset tentang citra dapat dilakukan menggunakan media masa, dikarenakan surat kabar adalah salah satu sarana yang dapat membentuk citra.

Dapat kita pastikan jika penulisan ini dimasa mendatang dapat mempermudah dalam proses analisis berita dari sudut pandang kehumasan. Selama ini penulisan tentang Humas pemerintah masih jarang dilakukan sehingga penulis berharap, dimasa mendatang penulisan tentang Humas pemerintah dapat lebih berkembang dan lebih bervariasi dikarenakan masih banyak topik – topik menarik lainnya yang dapat dijadikan pilihan.



